



DAMPAK PENGGUNAAN SMART PHONE TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA

Al Bunia Arrahma
Universitas Islam Sumatera Utara
albuniaarrahma@gmail.com

Humairah Balqis
Universitas Islam Sumatera Utara
humairabalqis046@gmail.com

Azwan Ali
Universitas Islam Sumatera Utara
azwanalsyafi@gmail.com

Siti Marisa
Universitas Islam Sumatera Utara
siti.marisa@fai.uisu.ac.id

Gunawan
Politeknik Negeri Media Kreatif
gunawan@polimedia.ac.id

Abstrak: Ponsel dan smartphone dapat memberikan dampak positif jika digunakan secara bijak dan permanen, namun juga dapat berdampak negatif jika digunakan secara tidak benar. Kecanduan smartphone adalah perilaku dimana orang mengandalkan smartphone mereka untuk kegiatan sehari-hari dan kurang kontrol diri, memberikan kesan bahwa pengguna sedang tertipu oleh kehadiran smartphone dan aplikasi yang memberikan kemudahan lebih besar dan pengawasan harus dilakukan untuk mengatasi masalah interaksi antar siswa dan mencegah kemungkinan dampak negatif. disebabkan oleh penggunaan smartphone yang berlebihan di lingkungan sekolah. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah utama yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau kata majemuk. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 kata. Kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Mencari judul penelitian dan abstrak menjadi mudah dengan kata kunci ini.

Kata kunci: Ponsel, Perilaku Sosial, Siswa

Kata Kunci: Ponsel, Perilaku Sosial, Siswa

Abstract: Cell phones and smartphones can have a positive impact if used wisely and permanently, but can also have a negative impact if used incorrectly. Smartphone addiction is a behavior where people rely on their smartphones for daily activities and lack self-control, giving the impression that users are being deceived by the presence of smartphones and applications that provide greater convenience and supervision must be carried out to overcome interaction problems between students and prevent possible negative impacts. caused by excessive use of smartphones in the school environment. Keywords need to be included to describe the realm of the problem under study and the main terms that underlie the implementation of the study. Keywords can be single words or compound words. The number of keywords is around 3-5 words. These keywords are needed for computerization. Searching for research titles and abstracts is made easy with these keywords

Keywords: *Cellphone, Social Behavior, Elementary School Student*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah merevolusi bidang komunikasi, dan smartphone telah menjadi sarana komunikasi dan hiburan yang mampu menghilangkan kebosanan bagi setiap individu. Fitur-fitur canggih pada ponsel pintar mencerminkan perkembangan teknologi yang penting. Ponsel dan *smartphone* dapat memberikan dampak positif jika digunakan secara bijak dan permanen, namun juga dapat memberikan dampak negatif jika digunakan secara tidak tepat. Dengan alasan ini, guru di lingkungan sekolah dan orang tua di rumah harus memantau penggunaan ponsel pintar siswa agar tidak menyimpangkan kearah yang tidak diharapkan. Penyalahgunaan *smartphone* dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa di sekolah dan harus diawasi dengan cermat untuk mencegah dampak negatifnya.

Mengingat remaja pada umumnya merupakan kelompok usia sosial, maka dampak negatif dari rentannya remaja terhadap kecanduan ponsel pintar antara lain tingginya tingkat kecanduan dan berkurangnya keterlibatan untuk kehidupan sosial, dll.¹ Tingkat bahaya yang tinggi rentan karena sangat mudah menerima terhadap gangguan psikososial,² sulit berkonsentrasi, gangguan fisik penggunaan smartphone pada remaja adalah seperti nyeri pada pergelangan tangan dan masa yang mudah menerima kondisi baru leher bagian belakang,³ filter & gangguan tidur, kecemasan, dan depresi. Demirci, dkk., menguraikan tingginya penggunaan *smartphone* yang hingga prevalensi percobaan bunuh diri disertai dengan karakteristik pada remaja terlepas dari masalah lain yang terkait tersebut, menyebabkan penelitian dengan penggunaan *smartphone*.⁴

Dampak negatif tersebut dijelaskan antara lain perubahan perilaku siswa dalam menggunakan ponsel pintar dan terganggunya interaksi sosial antar siswa. Selain itu, siswa menjadi kurang fokus belajar, menjadi lebih individualistis, dan kurang mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dampak positif yang dirasakan siswa adalah dapat mencari dan menjual bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses belajar secara *online* dan menyelesaikan tugas sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar oleh siswa di sekolah mempunyai dampak negatif dan positif. Sehingga, pengawasan harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan interaksi antar siswa dan mencegah dampak negatif yang mungkin ditimbulkan akibat penggunaan smartphone secara berlebihan di lingkungan sekolah. Dampak penggunaan *smartphone* yang berlebihan cenderung menimbulkan dampak negatif yang berkaitan dengan permasalahan interaksi social antar siswa. Sosialisasi pada anak sekolah dasar perlu terus dijaga karena mengajarkan mereka untuk peduli terhadap teman lain.

¹ Abbitt, J. T. (2011). An Investigation of the Relationship between Self-Efficacy Beliefs

² Efian, E., Machmud, R., Mahathir, M., Neherta, M., Putri, R. B., & Yeni, F. (2019). Perbedaan Resiko Gangguan Psikososial pada Remaja Positive Smartphone Addiction dan Negative Addiction di SMA Kota Sungai Penuh Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 575-578. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.728>

³ Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... & Kim, D. J. (2013). Development and validation of a smartphone addiction scale (SAS). *PloS one*, 8(2), e56936. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>

⁴ Demirci, K., Akgönül, M., & Akpınar, A. (2015). Relationship of smartphone use severity with sleep quality, depression, and anxiety in university students. *Journal of behavioral addictions*, 4(2), 85-92. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.010>



Hasil riset menunjukkan bahwa gadget mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan interaksi siswa sekolah dasar. Siswa yang terlalu lama menggunakan gadget akan menjadi ketergantungan. Penggunaan gawai secara terus-menerus dalam jangka waktu lama dapat membuat siswa menjadi antisosial.⁵ Sedangkan menurut Nurfirdaus & Sutisna⁶ Orang yang berhasil menjalani proses sosialisasi disebut orang sosial. Perbuatan yang tidak akan memperhatikan proses sosialisasi kini disebut antisosial. Sikap antisosial ini terjadi ketika seseorang terisolasi atau kesepian. Sikap sosial yang terjadi ketika siswa menggunakan smartphone bukanlah sikap sosial. Karena sendirian atau menggunakan ponsel berarti Anda tidak berinteraksi dengan teman-teman Anda. Sikap sosial mengarah pada terbentuknya kepribadian yang baik dan selaras dengan tujuan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian manusia yang lebih baik.⁷ Untuk menanamkan karakter yang baik pada anak, pendidikan karakter sejak sekolah dasar sangatlah penting. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari seiring berjalannya waktu. Majunya teknologi erat kaitannya dengan pengembangan karakter siswa di sekolah, untuk itu perlu dipastikan agar siswa tidak melakukan kesalahan dalam pemanfaatan teknologi. Siswa yang mengeluarkan ponsel pintarnya saat pelajaran berlangsung akan ditangkap dan harus ditegur oleh guru.⁸

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati.⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen berupa sumber buku, majalah, dan media lain yang mendukung argumentasi dalam artikel ini.¹⁰

Analisa pengumpulan data yang diperoleh dari kajian pustaka atau studi literatur akan dianalisis sebaik mungkin untuk menemukan hasil penelitian yang relevan. Sebagaimana referensi dari buku, jurnal dan artikel lainnya yang telah dibaca oleh peneliti untuk dikaji dan dipahami lebih dalam, dilakukan dengan cara mengkategorikan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Analisis data ini membantu mengungkap hubungan dan pola yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana dampak penggunaan smartphone terhadap sikap sosial siswa.

PEMBAHASAN

Smartphone dan Problematikanya

Ponsel pintar merupakan ponsel dengan fitur lebih banyak, mulai dari resolusi dan fitur hingga kekuatan pemrosesan dan hadirnya sistem operasi seluler. (Intan Trivena Maria Daeng et

⁵ Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9-20.

⁶ Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895-902.

⁷ Ibid.

⁸ Rahmad. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 154-160. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n2.p154-160>

⁹ Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO*, 7(3), 1236-1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>

¹⁰ Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99-110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>



al., 2017a). Beragamnya fitur dan aplikasi pada smartphone memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses apa yang dibutuhkannya. Permainan, penyimpanan informasi, pembuatan daftar kerja atau jadwal kerja, pengingat (time warning) atau janji temu, alat perhitungan (kalkulator), mengirim dan menerima email, integrasi dengan perangkat lain seperti PDA, MP3, chatting, berselancar di web, dll. Berisi berbagai aplikasi internet dan video.¹¹ Kehadiran *smartphone* ini membawa berbagai manfaat dan kemudahan bagi penggunanya.¹²

Smartphone yang berupa isi aplikasi baik secara online dan offline yang bisa dimiliki dampak positif bahkan dampak negatifnya tergantung dengan siapa yang menggunakannya dan aplikasi apa yang digunakannya. Seseorang akan bisa kecanduan *smartphone* dengan aplikasi yang ada tersedia itu apalagi yang aplikasinya bukan berisi konten atau tontonan yang mendidik secara positif malah akan berisi konten yang mendidik secara negatif, misalkan game perang atau berlawanan. Permainan ini mengandung unsur kekerasan dan selalu memberikan contoh bahwa kemenangan itu lebih baik dari kekalahan. Jika penggunaan smartphone yang berupa secara negatif akan berperilaku buruk, sikap maupun sifat.

Perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat, dan kemajuan di Hal ini ditandai dengan bidang informasi dan teknologi. Indonesia merupakan salah satu negara yang paling maju dalam bidang media dan teknologi informasi.¹³ Kecanduan smartphone merupakan perilaku dimana masyarakat mengandalkan ponsel pintarnya untuk beraktivitas sehari-hari dan kurang memiliki pengendalian diri sehingga memberikan kesan bahwa penggunanya tertipu dengan hadirnya ponsel pintar dan aplikasi yang lebih memberikan kemudahan.¹⁴

Kemajuan teknologi smartphone tidak hanya bermanfaat untuk alat komunikasi dua arah, namun juga menyediakan berbagai fitur canggih. Selain kemampuan berselancar di Internet, ponsel ini juga mendukung aplikasi seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *Email/Gmail*, dan *Twitter/X* dll. Keunggulan teknologi telepon seluler adalah dapat mempermudah siswa untuk mencari informasi tentang isi dari pembelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga meningkatkan keterampilan belajarnya. Di sisi lain, penggunaan teknologi telepon seluler yang tidak tepat oleh siswa juga dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Kondisi ini terjadi karena sebagian siswa menyalahgunakan fitur-fitur telepon genggamnya sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Pada generasi Milenial ini, penggunaan teknologi telepon genggam sudah menjadi hal yang lumrah bahkan bagi anak-anak muda yang akrab dan sering bermain dengan teknologi telepon genggam.

Sikap Sosial

Sikap sosial merujuk pada sikap individu terhadap orang lain dan lingkungannya dalam konteks sosial. Ini mencakup cara individu berinteraksi dengan orang lain, norma-norma sosial yang mereka ikuti, serta sikap mereka terhadap kelompok sosial tertentu. Sikap sosial dapat mencakup empati, keramahan, toleransi, sikap terbuka terhadap perbedaan, menghargai dan partisipasi dalam

¹¹ Asnifatima, A., & Listyandini, R. (2020). Hubungan Adiksi Smartphone Terhadap Persepsi Produktivitas Kerja Karyawan PT. Citra Abadi Sejati Tahun 2019. *PROMOTOR*, 3(4), 348-359. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i4.4191>

¹² Basit, Purwanto, E., Kristian, A., Pratiwi, D. I., Krismira, Mardiana, I., & Saputri, G. W. (2022). Teknologi Komunikasi Smartphone Pada Interaksi Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3254>

¹³ Ibid

¹⁴ Hidayanto, D. K., Rosid, R., Nur Ajjjah, A. H., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Telpon Pintar (Smartphone) pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 73–79. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.67>



aktivitas sosial atau kegiatan komunitas.¹⁵ Komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi social membantu membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam masyarakat.

Terbentuknya sikap sosial pada siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebabnya. Penulis merangkum dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa faktornya adalah: 1) **Pengaruh Keluarga**¹⁶; 2) **Pengaruh Teman Sebaya**: Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial remaja. Remaja cenderung meniru dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya mereka, sehingga interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi sikap sosial mereka.¹⁷ 3) **Faktor Individu**: Faktor-faktor seperti kepribadian, tingkat kematangan emosional, pengalaman emosional seperti cinta, kehilangan, konflik interpersonal juga dapat memengaruhi sikap sosial remaja. Pengalaman-pengalaman ini dapat membentuk pemahaman dan empati terhadap orang lain dengan perkembangan identitas individu juga dapat mempengaruhi sikap sosial remaja.¹⁸ 4) **Media Sosial dan Media Massa**: Remaja sering terpapar oleh media sosial dan media massa yang dapat memengaruhi sikap sosial mereka. Konten yang mereka konsumsi dan interaksi online dengan orang lain dapat memengaruhi cara pandang dan perilaku sosial mereka¹⁹; 5) **Pendidikan dan Sekolah**: Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi sikap sosial remaja. Interaksi dengan guru, kurikulum pendidikan, serta norma-norma sosial yang diterapkan di sekolah dapat membentuk sikap sosial siswa.²⁰; 6) **Figur, Budaya dan Nilai-Nilai Masyarakat**: Tokoh-tokoh otoritas seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat memiliki pengaruh dalam membentuk sikap sosial remaja. Cara mereka berperilaku dan berkomunikasi dapat menjadi contoh yang diikuti oleh remaja. Budaya dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tempat remaja tinggal juga dapat memengaruhi sikap sosial mereka. Norma-norma sosial, agama, etnisitas, dan nilai-nilai budaya lainnya dapat membentuk sikap sosial remaja.²¹

Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Sosialisasi adalah proses adaptasi anak-anak dalam kehidupan sosial, yaitu kehidupan perkembangan sosial hendaknya dikembangkan melalui interaksi dengan teman bermain dan lingkungan dalam suatu kelompok sosial, tanpa penggunaan alat yang berlebihan yang sangat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Alih-alih belajar berinteraksi dengan lingkungan game dan mempelajari hal baru, anak justru malah ketagihan dan bermain gadget. Perilaku sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan lingkungan sekolah, lingkungan bermain, dan masyarakat.²²

¹⁵ Sosiawan, E. A. (2020). Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60-75. <https://doi.org/10.31315/jik.v9i1.3416>

¹⁶ Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.

¹⁷ Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 1-10.

¹⁸ Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., ... & Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*, 105(3), 419-423. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>

¹⁹ Sari, M. Z. P. (2023). *Efek Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Perubahan Interaksi Sosial Remaja Di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)

²⁰ Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.

²¹ Zakiyah, A., Rahmat, H. K., & Sa'adah, N. (2022). Peran konselor lintas agama dan budaya sebagai problem solving masyarakat multibudaya [The role of cross-religious and cultural counselors as a multi-cultural community solving problem]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1)

²² Yanti, N., & Silvianetri. (2020). Dampak Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh. *IBTIDA'Y : Jurnal Prodi PGMI*, 7(2), 49-55. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>



Meskipun saat ini sulit untuk mencegah penggunaan telepon seluler oleh siswa, namun perlu adanya pengawasan dan pembatasan penggunaan telepon seluler agar siswa tidak menjadi kecanduan, dan guru di sekolah dan orang tua di rumah dapat mengontrol penggunaannya perlu melakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terkait Ariston et dkk. hasil penelitian menjelaskan bahwa sebaiknya ada pengawasan orang tua dan guru terhadap anak-anak dalam penggunaan gadget untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* yang berlebihan.²³

Di sekolah, siswa meniru tindakan yang mereka lihat di *smartphone* mereka. Siswa menari bersama teman atau sendirian, mirip dengan video tarian yang mereka tonton di *smartphone*. Hal ini sesuai untuk penelitian yang dilakukan oleh Syifa dkk. agar pemakaian *smartphone* dapat memberikan dampak positif bagi siswa, diperlukan pentauan yang ketat dari guru dan orang tua.²⁴ Aplikasi dan konten di *smartphone* siswa harus dikategorikan agar tidak meniru konten negatif video simpanan siswa. Hal ini senada disampaikan Anggraeni & Hendrizal dalam penelitiannya tentang "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Siswa" Temuan ini menjelaskan bahwa siswa saat ini belum memahami kapan harus menggunakan gadget dengan benar.²⁵ Perlunya pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget oleh pelajar.²⁶

Baik dampak positif maupun negatif yang dialami anak dalam menggunakan ponsel pintar adalah karena adanya bimbingan orang tua dan orang disekitarnya. Oleh karena itu kita perlu menetapkan aturan-aturan khusus agar kita dapat memberikan pengaruh positif pada anak kita, memotivasi dan optimis, daripada memberikan pengaruh negatif yang dapat merugikan di kemudian hari. *Smartphone* dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang karakter baik dan buruk. Jika kamu mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone*, kamu bisa memahami karakter seperti apa yang bisa kamu ciptakan dengan menggunakan *smartphone* tersebut. Karakter baik yang mempunyai dampak positif, atau karakter negatif yang mempunyai dampak negatif.

Tidak hanya memberikan dampak negatif pada fungsi internet pada *smartphone*, namun juga mempunyai banyak manfaat yang dapat memuaskan rasa ingin tahu anak yang tinggi, menunjang pembelajaran anak dengan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dan mencari informasi yang ingin mereka ketahui. Namun karena tidak adanya pembatasan akses internet, remaja dapat mengakses media sosial, *YouTube*, website, dan hal-hal lain yang dapat memberikan dampak buruk bagi anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan aturan, hukuman, atau *reward* untuk mendisiplinkan anaknya harus konsisten. Peraturan ini membantu memperjelas dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan.²⁷ Hasil senada diungkapkan bahwa

²³ Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86-91. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>

²⁴ Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>

²⁵ Anggraeni, A., & Hendrizal, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(1), 64-76.

²⁶ Rahmad. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 154–160. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n2.p154-160>

²⁷ Fitriana, N. (2007). *Analisis pertumbuhan ekonomi dan keunggulan sektor pertanian Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).



orang tua yang kurang konsisten dalam menerapkan peraturan dalam keluarga menjadikan anak cenderung bersikap pemberontak, kurang jujur, kurang sopan bahkan ugal-ugalan di jalan raya.²⁸

Intensitas penggunaan *smartphone* dapat diukur dari seberapa sering seorang anak menggunakan *smartphone* dalam sehari atau dari berapa hari seorang anak menggunakan *smartphone* dalam seminggu. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan gadget yang berlebihan, berkali-kali dalam sehari atau seminggu, cenderung membuat anak hanya fokus pada ponsel pintarnya dibandingkan melakukan aktivitas di luar rumah.²⁹

KESIMPULAN

Intensitas penggunaan telepon pintar dapat memunculkan dampak negatif tersebut antara lain perubahan perilaku siswa dalam menggunakan ponsel pintar dan terganggunya interaksi sosial antar siswa. Selain itu, siswa menjadi kurang fokus belajar, lebih individualistis, dan kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa untuk membantu mereka mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk proses belajar, menjualnya secara online, dan menyelesaikan tugas sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar oleh siswa di sekolah mempunyai dampak negatif dan positif.

Perilaku yang tidak memperhitungkan proses sosialisasi kini dikatakan antisosial. Sikap antisosial ini terjadi ketika seseorang terisolasi atau kesepian. Sikap sosial yang berlaku ketika siswa menggunakan *smartphone* bukanlah perilaku sosial. Karena sendirian maupun menggunakan *hanphone* berarti kurang berinteraksi dengan teman. Sikap sosial mengacu pada terbentuknya sikap yang baik sejalan dengan target pendidikan. pengawasan harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan interaksi antar siswa dan mencegah hasil negatif mungkin ditimbulkan sebab penggunaan *hanphone* dengan berlebihan di lingkungan sekolah.

²⁸ Dzafirah, A. A. Fitriana. 2019. *Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak dalam Keluarga di Kabupaten Aceh Besar*.

²⁹ Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh penggunaan gadget terhadap personal sosial anak usia pra sekolah di TKIT Al Mukmin. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 13(2).



DAFTAR PUSTAKA

- Abbitt, J. T. (2011). An Investigation of the Relationship between Self-Efficacy Beliefs about
- Basit, A., Purwanto, E., Kristian, A., Pratiwi, D. I., Krismira, Mardiana, I., & Saputri, G. W. (2022). Teknologi Komunikasi Smartphone Pada Interaksi Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3254>
- Anggraeni, A., & Hendrizal, H. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 13(1), 64-76.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). *Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar*. Journal of Educational Review and Research, 1(2), 86-91. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Asnifatima, A., & Listyandini, R. (2020). *Hubungan Adiksi Smartphone Terhadap Persepsi Produktivitas Kerja Karyawan PT. Citra Abadi Sejati Tahun 2019*. PROMOTOR, 3(4), 348-359. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i4.4191>
- Demirci, K., Akgönül, M., & Akpınar, A. (2015). *Relationship of smartphone use severity with sleep quality, depression, and anxiety in university students*. Journal of behavioral addictions, 4(2), 85-92. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.010>
- Dzafirah, A. A. Fitriana. 2019. *Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak dalam Keluarga di Kabupaten Aceh Besar*.
- Efian, E., Machmud, R., Mahathir, M., Neherta, M., Putri, R. B., & Yeni, F. (2019). *Perbedaan Resiko Gangguan Psikososial pada Remaja Positive Smartphone Addiction dan Negative Addiction di SMA Kota Sungai Penuh Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(3), 575-578. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.728>
- Fitriana, N. (2007). *Analisis pertumbuhan ekonomi dan keunggulan sektor pertanian Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Ferianti, F., & Sunawan, S. (2021). Hubungan Depresi dan Pilihan Aplikasi Smartphone dengan Kecanduan Smartphone Pada Siswa SMA. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 4(1), 54–65. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i1.2109>
- Hidayanto, D. K., Rosid, R., Nur Ajjah, A. H., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Telpon Pintar (Smartphone) pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 73–79. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.67>
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2011). *Online social networking and addiction—a review of the psychological literature*. International journal of environmental research and public health, 8(9), 3528-3552.



- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... & Kim, D. J. (2013). *Development and validation of a smartphone addiction scale (SAS)*. *PloS one*, 8(2), e56936. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>
- Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Rahmad. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 154–160. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n2.p154-160>
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
- Sari, M. Z. P. (2023). *Efek Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Perubahan Interaksi Sosial Remaja Di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). *Pengaruh penggunaan gadget terhadap personal sosial anak usia pra sekolah di TKIT Al Mukmin*. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 13(2).
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., ... & Mashhood, M. (2020). *Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan*. *Journal of Hospital infection*, 105(3), 419-423. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>
- Sosiawan, E. A. (2020). *Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi di kalangan mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60-75. <https://doi.org/10.31315/jik.v9i1.3416>
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). *Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Yanti, N., & Silvianetri. (2020). Dampak Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh. *IBTIDA'YI: Jurnal Prodi PGMI*, 7(2), 49–55. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>
- Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9-20.



Zakiah, A., Rahmat, H. K., & Sa'adah, N. (2022). Peran konselor lintas agama dan budaya sebagai problem solving masyarakat multibudaya [The role of cross-religious and cultural counselors as a multi-cultural community solving problem]. *Al-Ibtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).

